



**PENERAPAN *GOOGLE CLASSROOM APPLICATION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI**

Yosi Shandra
SMAN 10 Padang
yosishandra69@gmail.com

Abstract

History Artichel

Received:
16 September 2022

Revised:
1 Oktober 2022

Accepted:
1 November 2022

Published:
30 November 2022

E-ISSN:
2797-7668

P-ISSN:
2807-405X

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

This study aims to determine the improvement of economic learning outcomes for class X students by using the Google Classroom application at SMAN 10 Padang. The research method is Classroom Action Research (CAR). The research procedure includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 36 students of class X SMAN 10 Padang in the academic year 2020/2021 in odd semesters. The research instrument used was a multiple choice test and a questionnaire on the use of the Google Classroom application. The research data shows that the average score of economic learning outcomes on cooperative material for class X SMAN 10 Padang using the Google Classroom application is 86,10 and is in the very good category. It can be concluded that changes in student activity and economic learning. Google Classroom can improve student learning in class X SMA Negeri 10 Padang in 2020/2021. It is recommended to use google classroom in economics learning to improve student learning outcomes

Keyword: *Google Clasroom, Outcomes Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X dengan menggunakan aplikasi Google Classroom di SMAN 10 Padang. Metode penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian

adalah siswa kelas X SMAN 10 Padang tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil sebanyak 36 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan angket penggunaan aplikasi google classroom. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar ekonomi pada materi koperasi siswa kelas X SMAN 10 Padang menggunakan aplikasi Google Classroom yaitu 86,10 dan berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa perubahan aktivitas siswa dan pembelajaran ekonomi. Google Classroom dapat meningkatkan pembelajaran siswa di kelas X SMA Negeri 10 Padang tahun 2020/2021. Disarankan untuk menggunakan google classroom dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Google Clasroom, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pada abad 21, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan pesatnya penyebaran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang pendidikan (Miningsih, 2015). Masalah yang selalu muncul selama di kelas adalah metode pengajaran yang ada saat ini. Hasil belajar siswa yang belum optimal, disebabkan karena pembelajaran masih bersifat sepihak, sehingga siswa hanya dapat mempelajari apa yang diajarkan oleh guru (Darlis & Movitaria, 2021). Siswa sering menghindari pemahaman konsep, disebabkan adanya siswa yang masih tidak paham dengan (Monalisa et al., 2022).

Guru harus memahami, menggunakan, dan menggunakan teknologi data dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan teknologi ini, pendidikan dapat ditingkatkan, mencegah munculnya mutu lulusan yang begitu kuat di era industri 4.0. Dalam proses pendidikan di masa epidemi ini, siswa lebih fokus pada inisiatif untuk memodernisasi menggunakan teknologi data yang lebih maju, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang interaktif, efisien, inovatif, dan memotivasi. Tidak hanya itu, diharapkan individu yang menggunakan teknologi informasi ini juga akan memperoleh kecakapan hidup. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi.

(Sudrajat, 2020) menyatakan ilmu ekonomi merupakan suatu pengetahuan tentang bagaimana penggunaan sumber daya dengan langka yang telah disediakan oleh alam dan generasi sebelumnya oleh individu dan masyarakat. Sejalan dengan itu, (Fauziah, 2015) menegaskan bahwa pengetahuan ekonomi merupakan pengetahuan yang menjelaskan bagaimana masyarakat mengelola tabungan mereka yang bergejolak. (Wulansari et al., 2018)

menggambarkan ilmu ekonomi sebagai ilmu sosial yang mengkaji perilaku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan setiap orang, terutama siswa, karena membantu mereka mempelajari hal-hal baru dan menambah pengetahuan mereka (Sudrajat, 2020). Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam mengembangkan potensi unik setiap siswa (Darmadi, 2015). Bagaimana mengembangkan potensi ini adalah tugas seorang guru. Fungsi utama guru adalah membantu siswa mengembangkan diri (Mustofa, 2020). Sehingga guru dapat menilai hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas, bahkan mungkin perlu memilih upaya untuk memberikan hasil siswa yang kuat di bidang ekonomi. Yang paling penting adalah menggunakan materi pendidikan seperti Google Classroom. Penggunaan *Google Classroom* memberikan jaminan kepada guru bahwa siswa dapat melakukan kegiatan pendidikan kapanpun dan dimanapun mereka memilih, memungkinkan mereka untuk secara konsisten memenuhi standar KKM (Dewi & Purwanto, 2021).

Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat dilihat dan diukur (Hamalik, 2019). Hasil belajar adalah indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Pakpahan et al., 2020). Hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan siswa setelah pengalaman kelas (Anastasha et al., 2021).

Dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Google Classroom* (Okmawati, 2020). Proses pendidikan tidak senantiasa dicoba dalam kelas saja, namun aktivitas pendidikan pula bisa dicoba di luar ruangan dengan memakai aplikasi yang bisa menolong siswa penuh aktivitas belajar mengajar (Shandra & Movitaria, 2022). Dalam riset ini, periset memakai *Google Classroom* selaku variabel. Aplikasi *Google Classroom* bisa menolong siswa dalam proses belajar serta mengajar di luar kelas.

Menurut (Dewi & Purwanto, 2021) Aplikasi *Google Classroom* merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh google selaku sistem e-learning berbasis virtual class buat pendidikan jarak jauh lewat media online secara virtual di dunia maya. Kelas Google dapat memungkinkan pengajar dan siswa mengajar dari jarak jauh (Francom et al., 2021). Karena guru dan siswa dapat dengan mudah mengumpulkan, mengevaluasi, dan memeriksa pekerjaan rumah tanpa batas waktu atau kelas. (Abazi-Bexheti et al., 2018) mengatakan, *Google Classroom* merupakan suatu layanan berbasis internet yang disediakan oleh google selaku suatu sistem tata cara pendidikan *elearning* (Brown & Hocutt, 2015). Tujuan dari *Google Classroom* bertujuan untuk mendukung guru dalam membantu siswa membuat dan memberikan tugas kepada siswa dalam lingkungan *online* (Shandra & Movitaria, 2022). Orang yang menggunakan media ini harus memiliki akun *Google*. Dalam hal ini, *Google Classroom* merupakan aplikasi khusus yang sangat cocok untuk membangun ruang kelas di dunia maya (Kentnor, 2015). Aplikasi ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam

mengerjakan tugasnya dengan lebih efisien dan efektif. Karena guru tidak lagi menggunakan kertas dalam penyelesaian tugas, mengajar menggunakan *Google Classroom* berada dalam situasi yang sangat sulit (Santoso, 2018)

SMAN 10 Padang ialah salah satu sekolah yang mempraktikkan Aplikasi *Google Classroom* buat pendidikan daring di tengah maraknya wabah covid- 19. Dikala mengajar, pengajar membagikan tugas memakai *Google classroom*, sehingga siswa bisa mengaksesnya di rumah. Karena pembelajaran tidak dilakukan dalam garis lurus, guru memberikan materi lebih banyak kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan melupakan apa yang tidak mereka pahami. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagaimana membantu guru dan siswa dengan pembelajaran covid-19. Jadi pembelajaran dapat dilakukan di ruang kelas pada waktu yang ditentukan, tetapi juga di rumah menggunakan *Google classroom*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisna, 2018) menunjukkan bahwa *Google Classroom* memudahkan siswa dan dosen untuk belajar bahasa Arab. Siswa dan dosen dapat mengumpulkan dan mengevaluasi pekerjaan rumah dari rumah atau dimana saja, terlepas dari waktu atau kelas. Akibat krisis akademik covid-19 di Indonesia dan dunia, semua sekolah di Indonesia harus ditutup untuk sementara waktu. Jadi siswa harus belajar di rumah atau online. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Juita, 2022) Hasil belajar siswa setelah penerapan aplikasi *Google Classroom* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Fakta bahwa hasil belajar ekonomi siswa semester I memiliki nilai rata-rata sebesar 47,5 % dengan persentase 28 %, diikuti dengan mengutak - atik capaian rata - rata semester II sebesar 80 dengan persentase 84 %. Ini memberikan bukti bahwa penerapan *Google Classroom* dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Google Classroom adalah aplikasi yang membuat ruang kelas online (Iftakhar, 2016). Aplikasi ini bisa digunakan buat mendistribusikan serta mengevaluasi tugas. Tidak butuh takut hendak siswa, aplikasi ini membagikan hak akses untuk para guru buat mengendalikan tugas yang dipublikasi, sehingga siswa bisa memandang, bekerjasama, bekerjasama. Kelas *Google* membolehkan guru melacak kemajuan siswa (Sabran & Sabara, 2019). *Google Classroom* pula mempunyai forum. Para guru bisa membuka dialog kelas yang gampang diiringi serta dikomentari. Aplikasi ini bisa membuat belajar lebih murah serta lebih kilat. Aplikasi ini bisa jadi mengambil alih kelas resmi di ruang kelas nyata di masa depan (Nurhijrah & Suryana, 2020). Dalam penggunaannya para guru memperhitungkan *Google Classroom* tidak mempunyai hambatan apapun, terlebih lagi aplikasi ini sudah didukung 42 bahasa (Nurhijrah & Suryana, 2020).

Kelas *Google* adalah fitur aplikasi yang menawarkan aktivitas pembelajaran ala kelas. Aplikasi ini dapat membantu kita mengalahkan aplikasi *smartphone* lainnya. Di generasi yang sangat cerdas saat ini, ada beberapa orang yang tidak tahu tentang teknologi karena telah menjadi "*must- have*" (Iftakhar, 2016). Hal ini membuat siswa bersemangat dan bangga menggunakan *Google Classroom* karena tidak semua ruang kelas SMAN 10 Padang menggunakan teknologi *Google* untuk mendukung pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dimana dalam satu kelas diberi tindakan (*action*) karena adanya kesenjangan atau masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar atau dengan istilah *Classroom Action Research* (Sugiyono, 2015). Lokasi penelitian adalah SMAN 10 Padang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran ekonomi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 10 Padang. Jumlah seluruh siswa kelas X yang terdaftar pada tahun 2020/2021 sebanyak 36 orang. Prosedur pelaksanaan sesuai dengan rancangan PTK yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Kemmis, Stephen and McTaggart, 2014).

Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian: a) Tindakan Perencanaan, dalam merencanakan penelitian, akademisi akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Peneliti membuat RPP menggunakan *Google Classroom* agar sesuai dengan kurikulum. Dan *Google Classroom* digunakan sebagai alat pengajaran. Tugas individu untuk kelas terakhir digunakan sebagai instrumen tes. Kelas X SMA Negeri 10 Padang Tahun Ajaran 2020/2021 melakukan penelitian ini. Selama percobaan, peneliti bertindak sebagai guru ekonomi dan didampingi oleh pembimbing peneliti. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahap, dimana guru mengajar melalui *Google Classroom* dan mengamati pekerjaan rumah siswa. Tugas ini diberikan secara individual untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Tahap Refleksi, pada langkah ini data dari observasi dan evaluasi pertama dianalisis untuk mengetahui dampak dari tindakan selanjutnya. Langkah ini akan memperbaiki setiap masalah yang muncul selama proses pembelajaran sebagai panduan untuk siklus berikutnya

Data yang diperoleh selama penelitian di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini tes hasil belajar, angket dan lembar observasi (Sudjana, 2013). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yaitu 1) Observasi, meliputi pengamatan dan perhatian terhadap suatu objek yang akan dipelajari, 2) Tes, menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa, 3) Kuisisioner mengumpulkan data dan mengirimkannya kepada responden agar mereka dapat menjawab. Data sekunder yaitu dokumen yang diperlukan untuk mendukung penelitian terhadap variabel yang diteliti,

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel. Indikator penggunaan *Google Classroom* antara lain kemudahan akses, pengetahuan materi pelajaran, dan kemudahan penggunaan dalam pembelajaran petualang (Syakur et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran disituasi pandemi ini, Guru SMAN 10 Padang lebih banyak menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* digunakan untuk mengajar. Media ini memudahkan guru dalam mengajar dan memberikan pekerjaan rumah. Di kelas, pengajar menyediakan tautan *Google Classroom* ke tugas dan materi. Dokumen Word disediakan. Dengan materi berformat Word, siswa kurang memahami materi, yang memengaruhi pembelajaran dan keterlibatan mereka. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan lembar aktivitas siswa, angket respon siswa dan guru, soal tes I dan II, RPP, dan lembar kerja siswa (LKS). Setiap siklus pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan penilaian. Penelitian memiliki dua fase.

Adapun menurut Sugiyono, (2015), proses penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati kelas X untuk memulai siklus 1. Pengamatan ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang. Dari pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Peneliti dan pamong guru merencanakan langkah-langkah siklus I sebagai berikut: a) Analisis silabus, b) Buat rencana pelajaran menggunakan *Google Classroom*, c) Siapkan bahan kelas di Word, d) Buat alat penelitian.

Tahap Pelaksanaan/Tindakan diselesaikan dalam dua kali pertemuan *Google Classroom* selama periode pertama kelas dari pukul 09:00 hingga 09:45 wib, sesuai dengan rencana penelitian. Pada semester pertama, mahasiswa mengambil pelajaran ekonomi dalam format Word menggunakan materi *Google Classroom* yang dibagi menjadi dua bagian, dengan masing-masing bagian menggunakan struktur presentasi yang sama dan bahan ajar lainnya. Ini menyebutkan banyak frasa: a) Guru memasang *Google Classroom*; b) guru menginstal Word; dan c) guru menjelaskan tujuan penggunaan *Google Classroom* untuk pengajaran sebelum terlibat dalam kegiatan kelas. Setelah perkenalan, anggota staf diberikan pengetahuan materi dan tugas dunia nyata

Tahap dalam melaksanakan perencanaan dan tindakan di siklus I, pada pertemuan pertama dan kedua, siswa dinilai saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini penilaian didasarkan pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan keterlambatannya dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan untuk memantau aktivitas dan pembelajaran siswa.

Setelah menyelesaikan langkah-langkah di atas, perlu untuk merenungkan hasil refleksi dan tes, dan kemudian menganalisis dan menentukan apa yang harus diperbaiki dari aturan sebelumnya. Hasil refleksi guru adalah pada pertemuan pertama dan kedua kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru, lalu pengumpulan tugas siswa tidak akan terjadi. Tingkat aktivitas siswa adalah 76,38 %. Hasil ini mengikuti skor tes siklus I sebesar 72,2%. Hasil tersebut belum memenuhi target belajar siswa 80 %. Peneliti melakukan pengajaran yang sama dengan perubahan yang akan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar

Menurut (Al-Tabany, 2014), 85 % siswa dianggap belajar secara formal di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran klasikal siklus I belum tercapai, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah. Ketika peneliti melakukan refleksi pembelajaran siklus I, mereka menemukan beberapa hasil yang perlu ditingkatkan selama pengajaran.

Hasil siklus I digunakan untuk merevisi proses pembelajaran siklus II. Dalam Siklus II, guru menggunakan komunikasi interaktif multi-arah dengan siswa, seperti konferensi video, sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan secara tatap muka. Komunikasi multi-arah juga dilakukan menggunakan fitur komentar dan umpan balik *Google classroom*. Kemampuan siswa dalam penggunaan *Google Classroom* juga meningkat seiring semakin banyak siswa yang menggunakannya, sehingga siswa yang kurang familiar dapat dengan cepat menyesuaikan pelajaran mereka dengan kelas virtual. Setelah pengajaran siklus kedua, 36 siswa mengikuti tes siklus kedua.

Mirip dengan Siklus I, Siklus II terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, berdasarkan refleksi siklus I, guru dan guru pamong membahas langkah-langkah siklus II tentang: a) menganalisis silabus, b) membuat rencana pelajaran menggunakan *Google Classroom* dan *Zoom*, c) menyiapkan bahan pelajaran di *Word* dan *PowerPoint*, dan d) membuat instrumen penelitian. Tahap Pelaksanaan/ Tindakan sesuai rencana penelitian, siklus II dilakukan dalam dua pertemuan melalui *Google Classroom* dan *Zoom*. Kelas X selama periode kelas pertama dari pukul 09.00 – 09.45 wib. Dalam siklus penelitian ini, materi diajarkan melalui instruksi dua arah dan tinjauan harian. Pertemuan pertama dan kedua menggunakan *Google Classroom*, pertemuan kedua menggunakan *Zoom*. Pertama, guru menyiapkan *Google Classroom*, materi *Word*, dan tujuan pembelajaran dengan *Google Classroom*, selanjutnya masuk ke kegiatan inti, dan terakhir kegiatan penutup .

Pertemuan Kedua, a) Guru menyiapkan *Zoom*, b) Guru menyiapkan materi dalam bentuk *Power Point*, c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara konferensi, lalu selanjutnya masuk ke kegiatan inti, yaitu: penyampaian materi dengan menggunakan *Power Point* dan *Zoom*. Setelah mengajar, guru mengajukan pertanyaan. Setelah kegiatan pendahuluan, guru mengakhiri pembelajaran dengan: a) menarik kesimpulan dari materi yang dibahas, b) merefleksikan kegiatan yang dilakukan, c) menanyai siswa, dan d) menyimpulkan pelajaran. Pertemuan Ketiga, ulangan harian untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tahap dalam Siklus II merupakan fase pelaksanaan dan tindakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, proses pengamatan dapat dilihat pada pemahaman siswa terhadap materi dan waktu penyelesaian tugas. Dibandingkan dengan Siklus I, pertemuan pertama Siklus II membantu siswa kelas dua dan tiga memahami proses pembelajaran karena dua guru menggunakan *Zoom* dan menjawab pertanyaan. Ini harus meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar

Fase Refleksi Guru dan peneliti menemukan bahwa: a) semua siswa dapat aktif dan antusias selama proses pembelajaran; b) siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru; dan c) siswa belajar lebih banyak ketika mereka berpartisipasi secara aktif. *Google Classroom* dan *Zoom* adalah dua alat yang dapat digunakan di kelas untuk meningkatkan partisipasi dan pembelajaran siswa. Berdasarkan aktivitas siswa, hasil belajar meningkat dari 82,4% menjadi 86,1%. Dari pemaparan tersebut, prestasi siswa sudah 80 %, sehingga penilaian sekolah tidak perlu diubah .

Kelas Google virtual dengan konferensi video memberikan komunikasi waktu nyata yang lebih baik antar individu. Hal ini mempengaruhi partisipasi siswa online. Pembelajaran Siklus II telah berhasil baik dari segi proses maupun hasil, berdasarkan aktivitas siswa dan hasil pembelajaran kelas Google classroom.

Sesuai dengan hasil penelitian relevan oleh (Sari, 2021) *blended learning* menggunakan *Google Classroom* menjadikan pembelajaran menarik, efektif, memotivasi, mandiri, aktif, dan kreatif. Hasil penelitian lain (Ashoumi & Shobirin, 2019) memprediksi bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran yang dapat diakses melalui kelas virtual Google classroom, secara keseluruhan termasuk "Sangat Baik" atau media sangat menarik. Hasil penelitian ini sesuai dengan kedua penelitian terdahulu, yang menunjukkan peningkatan pembelajaran aktivitas dan hasil belajar dengan penggunaan kelas virtual dengan Google classroom. Penggunaan kelas virtual Google memerlukan penggabungan dengan fitur lain, seperti konferensi video, sehingga komunikasi guru-siswa bersifat multiarah. *Google Classroom* dapat meningkatkan pengajaran ekonomi di SMAN 10 Padang, menurut penelitian ini .Ini dapat digunakan untuk mengajarkan etiologi Covid -19.

Google Classroom mudah digunakan, karena aplikasi ini dapat digunakan pada android dan iOS (Butar, 2020). Pemula yang menggunakan aplikasi ini sebaiknya mendengarkan penjelasan atau pelajaran agar tidak bingung. Pengguna harus terus memperbarui pengetahuan mereka tentang fitur *Google Classroom* karena aplikasi terus diperbarui dan tidak dapat dilewati (Nurhijrah & Suryana, 2020). Fitur beranda aplikasi ini menampilkan pemberitahuan guru tentang kelas "sungguhan" yang akan datang. Aplikasi ini memiliki *timer* yang diatur oleh guru untuk membantu siswa disiplin saat mengumpulkan tugas (Iftakhar, 2016). Fitur "tugas" aplikasi ini memungkinkan guru memberikan nilai secara langsung. Pengumpulan tugas tepat waktu dapat membantu siswa mempertahankan disiplin dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik akan membuat siswa lebih aktif dalam menyerap kurikulum. Saat siswa tidak hadir atau sekolah tutup, pelajaran dan tugas masih dapat diselesaikan menggunakan forum diskusi aplikasi (Okmawati, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas X SMA Negeri 10 Padang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing menunjukkan perubahan aktivitas siswa dan pembelajaran ekonomi. *Google Classroom* dapat meningkatkan pembelajaran siswa di kelas X SMA Negeri 10 Padang tahun 2020/2021. Hal ini dapat ditunjukkan pada prestasi belajar siswa pada siklus I (76,38 %) dan siklus II (86,10%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abazi-Bexheti, L., Kadriu, A., Apostolova-Trpkovska, M., Jajaga, E., & Abazi-Alili, H. (2018). LMS Solution: Evidence of Google Classroom Usage in Higher Education. *Business Systems Research*. <https://doi.org/10.2478/bsrj-2018-0003>
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. In *Prenadamedia Group*.
- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal, S. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634.
- Ashoumi, H., & Shobirin, M. S. (2019). Peningkatan Aktifitas Belajar Mahasiswa dengan Media Pembelajaran Kelas Virtual Google Classroom. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 149–160.
- Brown, M. E., & Hocutt, D. L. (2015). Learning to Use, Useful for Learning: A Usability Study of Google Apps for Education. *Journal of Usability Studies*.
- Butar, R. B. (2020). Model Pembelajaran Blended Learning Dan Google Classroom Dalam Mengefektifkan Proses Belajar Mengajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal IOSf*.
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasia*.
- Dewi, D. V., & Purwanto, A. J. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan LMS Google Classroom Mata Pelajaran Matematika Materi Eksponen dan Logaritma pada Siswa Kelas X ACP SMK Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo dan SMK Negeri 1 Pujer Bondowoso. *Mitra Pendidikan*, 2(2), 69–75.
- Fauziah, D. (2015). Penerapan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. *Journal Prosiding Seminar Nasional . Universitas Negeri Surabaya*, 49–59.
- Francom, G. M., Schwan, A., & Nuatomue, J. N. (2021). Comparing Google Classroom and D2L Brightspace Using the Technology Acceptance Model. *TechTrends*. <https://doi.org/10.1007/s11528-020-00533-0>
-

- Hamalik, O. (2019). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works And How? *Journal of Education and Social Sciences*.
- Juita, R. (2022). Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Aplikasi Google Classroom pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 111–120.
- Kemmis, Stephen and McTaggart, R. (2014). *The Action Research planner*. Springer Singapore Heidelberg.
- Kentnor, H. E. (2015). Distance Education and the Evolution of Online Learning in the United States. *Curriculum and Teaching Dialogue*.
- Miningsih, S. (2015). Implementasi TIK dalam Pembelajaran Mendengarkan di SD. *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*.
- Monalisa, Q., Hakim, R., & Movitaria, M. A. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 871–880.
- Mustofa, T. (2020). Kompetensi Sosial Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*.
- Nurhijrah, & Suryana, S. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru menggunakan Aplikasi Google Classroom pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal MediaTIK*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/jmtik.v3i2.14360>
- Okmawati, M. (2020). The Use of Google Classroom during Pandemic. *Journal of English Language Teaching*. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.109293>
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*.
- Santoso, M. . (2018). A showcase of authentic learning activities in an English as a foreign language class. *International English Language Teachers and Lecturers*, 6(2), 102–113. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BW/article/view/1824>
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Shandra, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 63–71.
- Sudjana, N. (2013). Dasar-dasar proses belajar. *Jurnal Pendidikan*.
-

- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa menggunakan google classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Syakur, A., Faradisy, R., & Surahman, F. (2020). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris di Akademi Kebidanan Graha Husada melalui Aplikasi Google Class Room pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 2(1), 88–95.
- Wulansari, E. W., Kantun, S., & Suharso, P. (2018). Pengembangan e-modul pembelajaran ekonomi materi pasar modal untuk siswa kelas XI IPS MAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 1–7.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/6463>